

**FEE AUDIT BEST PRACTICES: PENDEKATAN AKURASI****Marlina**

Program Studi Akuntansi, Universitas Jenderal Achmad Yani

Correspondence		
Email: <a href="mailto:Mar.lina@lecture.unjani.ac.id">Mar.lina@lecture.unjani.ac.id</a>	No. Telp:	
Submitted 15 Juni 2024	Accepted 20 Juni 2024	Published 21 Juni 2024

**Abstract**

*This research is to examine the factors that influence audit costs using an accuracy approach that considers the variables profitability, company complexity, internal audit, and audit committee. Companies in the manufacturing sector listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2019–2022 period are the population in this research. This research is quantitative. Determination of the sample using the purposive sampling method. The data used for this research was obtained from audited financial reports of companies listed on the Indonesia Stock Exchange, which were taken from the official website of the stock exchange in Indonesia. Data were processed using multiple linear regression analysis. The research results show that audit fees are positively influenced by profitability, company complexity, and internal audit, while audit committees have no effect on audit fees.*

**Keywords:** Audit Fee, Profitability, Company Complexity, Internal Audit, Audit Committee

**Abstrak**

Penelitian ini untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi fee audit dengan menggunakan pendekatan akurasi yang mempertimbangkan variabel profitabilitas, kompleksitas perusahaan, audit internal dan komite audit. Perusahaan-perusahaan di sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2022 menjadi populasi dalam penelitian ini. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling. Data yang digunakan untuk penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang diambil dari situs resmi bursa efek di Indonesia. Data diolah dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fee audit dipengaruhi secara positif oleh profitabilitas, kompleksitas perusahaan dan audit internal, sedangkan komite audit tidak berpengaruh terhadap fee audit.

**Kata Kunci:** Fee Audit, Profitabilitas, Kompleksitas Perusahaan, Audit Internal, Komite Audit

**PENDAHULUAN**

Pasar modal di Indonesia berdampak pada meningkatnya kebutuhan akan jasa audit terhadap laporan keuangan yang diserahkan oleh perusahaan. Perusahaan publik diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan telah diaudit oleh auditor. Laporan keuangan ini digunakan sebagai referensi utama bagi siapa saja yang ingin membuat keputusan. Karena itu, hasil audit perusahaan memiliki pengaruh dan tanggung jawab yang signifikan. Oleh sebab itu, auditor harus menunjukkan sikap profesional dan memiliki integritas yang tinggi. Profesionalisme auditor meliputi penyajian laporan keuangan dan informasi yang diperlukan kepada pihak yang berkepentingan secara tepat waktu dan penyajian informasi tersebut dengan benar dan tepat waktu.

KAP Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo dan Rekan, serta KAP Satrio, Bing, Eny dan Rekan, Akuntan Publik (AP) dan Kantor Akuntan Publik (KAP) mendapat sanksi dari OJK dan Kementerian Keuangan. KAP Purwantono, Surja, Tanubrata, Fahmi, Bambang dan rekanan. KAP terbukti melanggar kode etik auditor. Independensi dan reputasi auditor dipertanyakan dalam kasus ini. Hal ini pada akhirnya berdampak pada biaya audit yang diberikan. Dalam situasi ini,

auditor mampu memikul tanggung jawab terkait secara independen dan kompeten. (Pernando 2023)

Untuk pemeriksaan laporan keuangan suatu perusahaan dikenakan biaya audit melalui penggunaan jasa akuntan publik yang disebut dengan biaya audit oleh perusahaan yang diaudit. Biaya audit didefinisikan dalam Peraturan Administratif IAPI No. 2 Tahun 2016 sebagai uang yang diterima auditor dari perusahaan kliennya atas pemberian jasa audit. Selain itu, peraturan IAPI menunjukkan bahwa biaya jasa yang kecil menghalangi auditor untuk mengikuti kode etik profesi yang biasa. Untuk mengatasi hal tersebut, diharapkan negosiasi biaya layanan dapat diselesaikan pada waktu yang tepat dan dengan nilai nosional yang cukup sehingga memungkinkan dilakukannya prosedur audit yang tepat. Di Indonesia, perusahaan tidak diwajibkan melaporkan biaya audit yang mereka bayarkan kepada auditor, karena hal itu bersifat opsional. Namun, tidak semua perusahaan mengungkapkan jumlah yang mereka bayarkan agar laporan keuangannya diaudit. (Agustina et al., 2023)

Biaya audit ditentukan berdasarkan kesepakatan antara auditor dan perusahaan, dengan mempertimbangkan berbagai faktor internal dan eksternal. Salah satu aspeknya adalah profitabilitas (Agustina et al., 2023). Profitabilitas secara positif mempengaruhi besarnya biaya audit. Karena auditor melakukan pengujian validitas untuk mencatat pendapatan dan pengeluaran, maka jasa audit biasanya dihargai tinggi oleh perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi. Menurut Sastradipraja et al. (2021) dan Izzani & Khafid (2022), menyatakan bahwa biaya audit tidak dipengaruhi oleh profitabilitas.

Faktor lain yang dapat memengaruhi biaya audit adalah tingkat kompleksitas dalam operasional bisnis. Ini merujuk pada tingkat kesulitan yang muncul dari berbagai transaksi bisnis. Anak perusahaan mempunyai kesempatan untuk menentukan kompleksitas transaksi yang akan diaudit oleh auditor. Menurut Astuti & Sibuea (2022), Humaira & Syofyan (2020) dan Paramitha & Setyadi (2022), menyatakan bahwa biaya audit sangat bergantung pada kompleksitas perusahaan. Semakin bertambah jumlah cabang atau anak perusahaan dalam suatu perusahaan, waktu yang diperlukan auditor untuk menyelesaikan proses auditnya juga akan semakin meningkat. Hal ini mempengaruhi pengeluaran auditor terhadap perusahaan. Risiko perusahaan juga dapat mempengaruhi biaya audit. Menurut Agustina et al. (2023), Sastradipraja et al. (2021) biaya audit tidak dipengaruhi oleh kompleksitas suatu perusahaan.

Biaya audit juga dapat dipengaruhi oleh kompleksitas perusahaan. Kompleksitas perusahaan mengacu pada kompleksitas transaksi dalam suatu organisasi. Anak perusahaan dapat menentukan kompleksitas transaksi yang harus diaudit oleh auditor. Menurut Astuti & Sibuea (2022), Humaira & Syofyan (2020) dan Paramitha & Setyadi (2022), menyatakan bahwa semakin kompleks sebuah perusahaan, semakin besar pengaruhnya terhadap biaya audit. Ketika sebuah perusahaan memiliki lebih banyak cabang atau anak perusahaan, waktu yang diperlukan auditor untuk menyelesaikan auditnya akan bertambah. Dampak dari hal ini adalah meningkatnya biaya audit yang harus ditanggung oleh perusahaan. Risiko bisnis adalah faktor lain yang dapat mempengaruhi biaya audit. Akan tetapi menurut Agustina et al. (2023), Sastradipraja et al. (2021) biaya audit tidak dipengaruhi oleh kompleksitas perusahaan.

Penelitian Kusumajaya (2017) menemukan bahwa biaya audit internal tidak meningkat. Dalam melaksanakan fungsi pengawasan, hubungan audit internal dan eksternal saling terkait. Semakin luas fungsi audit internal, semakin banyak tuntutan terhadap aktivitas auditor eksternal dan semakin tinggi biaya audit bagi organisasi. Menurut Ananda (2019) audit internal tidak berdampak terhadap fee audit.

Sebagai badan pengatur yang independen, Komite Audit berupaya untuk memastikan standar audit yang tinggi dengan memilih auditor dari KAP terkemuka dan memastikan proses audit berjalan efisien dan sesuai dengan standar kualitas yang ditetapkan. Ini dapat menyebabkan biaya audit meningkat. Selain itu, biaya audit juga dipengaruhi oleh kompleksitas perusahaan, seperti transaksi mata uang asing, jumlah anak perusahaan, dan jumlah cabang yang dimiliki perusahaan tersebut, yang akan mempengaruhi biaya audit di masa mendatang (Faisal & Nurbaiti, 2023). Menurut penelitian Kusumajaya (2017), komite audit mempunyai dampak negatif terhadap biaya audit.

Penelitian ini dilakukan untuk mengukur determinan fee audit dengan menggunakan pendekatan akurasi dengan variabel profitabilitas, kompleksitas bisnis dan penilaian internal, berdasarkan ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya yang menjadi latar belakang dilakukannya korelasi penelitian tersebut.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Teori Agency

Untuk mengetahui determinan penyelidikan, penelitian ini dilakukan. Pihak yang memberikan izin kepada agen untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan untuk kepentingan prinsipal adalah prinsipal. Agen merupakan pihak yang memberikan izin dengan menjalankan kegiatan operasional perusahaan dalam jangka waktu tertentu (Scott, 1997). Menurut Jensen dan Meckling (1976), prinsipal tidak hanya memungkinkan agen untuk mengelola perusahaan tetapi juga memungkinkan mereka mengambil keputusan atas nama prinsipal. Dalam penelitian ini pemegang saham atau investor disebut sebagai “prinsipal” sedangkan manajemen bertindak sebagai agen. Investor memberikan tugas kepada manajemen untuk menjalankan perusahaan demi kepentingan investor.

Mekanisme pengawasan yang dapat digunakan oleh auditor independen dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan keagenan. Seorang akuntan independen mampu mempertimbangkan kebutuhan klien dan agen. Ketika auditor independen dipekerjakan, biaya audit timbul. Biaya audit termasuk biaya penyesuaian sistem produk perusahaan oleh klien. Biaya-biaya tersebut berupa pengawasan, ganti rugi atau tanggung jawab, dan kerugian karena berbagai fokus. (Humaira & Syofyan, 2020).

### Fee Audit

Biaya audit adalah biaya yang dikenakan oleh auditor sebagai imbalan atas jasa audit yang diberikan. Terdapat beberapa faktor yang bisa memengaruhi besarnya biaya audit, salah satunya adalah skala perusahaan yang diaudit. Semakin besar perusahaan tersebut, semakin kompleks proses bisnis dan penyusunan laporan keuangannya. Oleh karena itu, auditor memerlukan lebih banyak waktu dan upaya untuk menjalankan proses audit. Kondisi ini juga berkontribusi pada penentuan biaya audit yang lebih tinggi. Kompleksitas layanan audit menyebabkan biaya audit semakin tinggi, semakin rumit pula layanan audit yang diberikan. Karena auditor memerlukan keahlian dan pengalaman yang lebih besar untuk memberikan jasa yang kompleks. Risiko audit: Biaya audit meningkat seiring dengan meningkatnya risiko audit. Hal ini karena auditor memerlukan upaya dan sumber daya yang lebih besar untuk mengatasi risiko yang lebih besar. Kompleksitas audit: Besarnya biaya audit tergantung pada kompleksitas audit. Hal ini berkaitan dengan kenyataan bahwa auditor membutuhkan lebih banyak waktu dan tenaga untuk melaksanakan audit. Oleh karena itu, biaya audit yang ditetapkan juga lebih tinggi. Nama

Kantor Akuntan (KAP): KAP dengan reputasi baik dan pengalaman hebat biasanya menetapkan biaya audit yang lebih tinggi. Hal ini dikarenakan KAP tersebut mengeluarkan biaya operasional yang lebih tinggi dan perlu menjaga reputasinya dengan memberikan jasa audit yang berkualitas tinggi. (Paramitha & Setyadi, 2022).

Umumnya, biaya audit biasanya disepakati melalui perundingan antara auditor dan pihak-pihak yang terlibat. Perundingan tersebut dimaksudkan untuk mencapai kesepakatan yang menguntungkan bagi kedua belah pihak. Berbagai faktor dapat mempengaruhi penentuan biaya audit, seperti ukuran perusahaan manufaktur dan kompleksitasnya. Misalnya, perusahaan manufaktur besar yang kompleks cenderung membayar biaya audit lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan manufaktur kecil yang lebih sederhana. Biaya audit juga bisa lebih tinggi untuk perusahaan yang memiliki banyak anak perusahaan atau yang terdaftar di bursa saham, dibandingkan dengan perusahaan yang tidak memiliki anak perusahaan atau tidak terdaftar di bursa. Perusahaan yang memiliki risiko audit tinggi, seperti yang banyak melakukan bisnis dengan pihak berelasi atau memiliki riwayat pelanggaran hukum, harus membayar biaya audit dibandingkan dengan perusahaan yang risikonya rendah. Dalam melakukan audit laporan keuangan perusahaan publik, KAP yang memiliki reputasi baik dan pengalaman luas akan dikenakan biaya audit yang lebih tinggi dibandingkan KAP yang tidak memiliki reputasi baik atau pengalaman luas. (Paramitha & Setyadi, 2022).

Pemeriksa yang berpengalaman menawarkan hasil pemeriksaan yang baik dan berkualitas tinggi. Hal ini dikarenakan auditor mengikuti kode etik serta standar yang berlaku umum seperti SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik) dan ISA (*International Standar Auditing*). Semakin besar biaya yang dialokasikan untuk audit, semakin tinggi pula standar kualitas audit yang dapat dicapai. Ini karena auditor akan menjalankan prosedur audit yang lebih komprehensif untuk mengurangi risiko audit dan memberikan keyakinan yang memadai mengenai akurasi laporan keuangan. Oleh karena itu, hasil audit dapat dipercaya dan akurat. (Damayanti, 2022). Namun perlu diperhatikan bahwa faktor-faktor lain yang disebutkan juga harus diperhitungkan dalam menentukan biaya audit. Kualitas audit tidak selalu ditandai dengan biaya audit yang tinggi. Saat menentukan biaya audit, faktor-faktor lain yang disebutkan juga harus diperhitungkan. Biaya audit yang tinggi tidak selalu menghasilkan kualitas audit yang tinggi.

### **Profitabilitas**

Rasio profitabilitas digunakan untuk menunjukkan seberapa efektif suatu perusahaan dalam menciptakan keuntungan dari kinerja keuangannya. Rasio profitabilitas menunjukkan sejauh mana suatu perusahaan memperoleh keuntungan dari pendapatan yang dihasilkannya. Profitabilitas perusahaan sangat berpengaruh terhadap keputusan investor dalam melakukan investasi. Perusahaan dengan potensi laba yang lebih tinggi lebih menarik bagi investor karena mempunyai potensi laba yang lebih tinggi. Di sisi lain, perusahaan dengan tingkat pengembalian yang lebih rendah kurang menarik bagi investor karena risikonya yang lebih tinggi. Profitabilitas perusahaan sendiri sama pentingnya dengan menarik investor. Bukti profitabilitas sebagai alat untuk menilai efektivitas kinerja perusahaan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa mereka mengelola operasional mereka dengan efektif dan efisien. (Agustina et al., 2023).

### **Kompleksitas Perusahaan**

Kompleksitas suatu perusahaan ditentukan oleh kompleksitas, diversifikasi dan ukuran transaksi dan aktivitas. Kompleksitas suatu perusahaan dapat berbeda-beda tergantung perusahaannya dan ditentukan oleh berbagai faktor. Kompleksitas suatu perusahaan dapat ditingkatkan oleh berbagai faktor seperti ukuran perusahaan, struktur organisasi, keragaman produk atau layanan, dan pasar yang dilayani. (Agustina et al., 2023).

Kompleksitas sebuah perusahaan tergantung pada sifat transaksinya. Faktor-faktor seperti transaksi mata uang asing, jumlah anak perusahaan, cabang atau kehadiran di luar negeri mempengaruhi tingkat kompleksitas perusahaan. Kepentingan kompleksitas perusahaan terlihat dari jumlah anak perusahaan di dalam dan luar negeri. Jumlah tuntutan bisnis dari klien juga berkontribusi pada risiko dan kompleksitas audit, yang berdampak pada besarnya pekerjaan audit dan biaya yang terkait. Perusahaan dengan anak perusahaan internasional cenderung menghadapi kompleksitas yang lebih tinggi karena perbedaan regulasi dan mata uang, yang kemudian meningkatkan biaya audit. (Paramitha & Setyadi, 2022).

Perusahaan yang memiliki anak perusahaan memerlukan pemrosesan transaksi yang lebih kompleks karena perlunya penyusunan laporan keuangan konsolidasi. Akibatnya kompleksitas suatu perusahaan semakin meningkat. Akibatnya pengujian yang dilakukan oleh auditor menjadi lebih ekstensif dan diperlukan waktu proses pengujian yang lebih lama. Hal ini meningkatkan biaya inspektor. (Humaira & Syofyan, 2020)

### **Audit Internal**

Menurut Agoes (2013), audit internal merupakan proses sistematis yang dilakukan oleh seorang ahli yang memiliki pemahaman mendalam tentang operasional perusahaan tersebut. Audit internal mencakup pemeriksaan atas laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan, serta peraturan yang mengatur kebijakan manajemen puncak tertentu, serta peraturan pemerintah yang berlaku dan asosiasi profesi.

Fungsionalitas pekerjaan audit internal perusahaan disajikan. Dalam situasi ini, tugas auditor eksternal adalah mengevaluasi kompetensi dan objektivitas auditor internal, menentukan signifikansi pekerjaannya bagi struktur pengendalian internal dan konsekuensi serta kemungkinan kesalahan informasi dalam laporan keuangan tahunan. Jika seorang auditor eksternal memiliki pemahaman yang mendalam tentang peran audit internal, ia akan cenderung memanfaatkan standar audit yang lebih tinggi. Hal ini menjadikan permintaan tersebut memiliki risiko dan tanggung jawab besar bagi auditor eksternal, yang akhirnya bisa mengakibatkan biaya audit eksternal yang lebih tinggi. (Humaira & Syofyan, 2020).

### **Komite Audit**

Komite Audit, mewakili Direksi dan pemegang saham, merencanakan pelaporan eksternal perusahaan yang mencakup laporan keuangan tahunan. Mereka juga bertanggung jawab atas prosedur pemantauan dan pengendalian risiko. Laporan keuangan tidak datang langsung dari komite audit. Karena adanya pertukaran langsung antara komite audit dan auditor eksternal, hal ini jelas berdampak langsung pada penentuan fee audit. (Paramitha & Setyadi, 2022).

Komite Audit memiliki kesempatan yang baik untuk memberikan masukan kepada Dewan dalam mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi mereka. Salah satu tanggung jawab utama Komite Audit adalah mengawasi perencanaan dan pelaksanaan audit serta mengumumkan hasilnya untuk mengevaluasi efektivitas dan kinerja internal, termasuk kontrol atas proses

pelaporan keuangan. Berdasarkan peraturan Bapepam, semua perusahaan publik diwajibkan membentuk Komite Audit yang terdiri dari minimal tiga anggota. (Damayanti, 2022).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yang berfokus pada karakteristik positif untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu. Sampel yang dipilih secara acak, dan data dikumpulkan menggunakan alat penelitian. Analisis data dilakukan dengan menguji hipotesis berdasarkan pada metodologi yang dijelaskan oleh Sekaran (2016). Variabel independen dalam penelitian ini adalah biaya audit. Penelitian melibatkan 194 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 hingga 2022. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik sampling yang spesifik. Kriteria untuk menyertakan laporan keuangan adalah untuk perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah dalam review mereka dari tahun 2019 hingga 2022. Dengan mempertimbangkan kriteria tersebut, penelitian ini memilih 62 sampel dalam periode empat tahun, dengan total pengamatan mencapai 248.

## HASIL PENELITIAN

### Uji Validitas

Uji validitas dapat dijelaskan dari seberapa akurat data pada objek penelitian (Sugiono, 2017). Uji validitas ini digunakan untuk memeriksa keabsahan instrumen penelitian. Metode pengujiannya adalah dengan melakukan pengujian korelasi dengan menggunakan SPSS. Setelah seluruh item kuesioner diuji, maka dapat ditentukan bahwa seluruh item kuesioner valid. Hal ini dibuktikan dengan nilai hitung lebih besar dari nilai  $r$  tabel sebesar 0,2859.

### Uji Reabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menilai seberapa baik kuesioner mengukur suatu variabel. Pengukuran dilakukan sekali dan hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain dalam kuesioner. Pemeriksaan reliabilitas ini mencerminkan seberapa dapat dipercaya instrumen tersebut. Jika hasil pengujian menunjukkan konsistensi yang tinggi, ini menunjukkan tingkat keyakinan yang lebih besar. Sebagai contoh, nilai Cronbach alpha lebih dari 0,60 menandakan bahwa data dianggap tidak valid.

**Tabel 1 Pengujian Reabilitas**

Variabel	Chronbach's Alpha	Standar	Keterangan
Profitabilitas (X1)	0.883	0.60	Reliabel
Kompleksitas Perusahaan (X2)	0.936	0.60	Reliabel
Audit Internal (X3)	0.785	0.60	Reliabel
Komite Audit (X4)	0.665	0.60	Reliabel
Fee Audit (Y)	0.941	0.60	Reliabel

### Pengujian Koefisien Determinasi (*R Squared*)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana model mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel independen. Dengan demikian, penggunaan *R-squared* memungkinkan pengukuran kekuatan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Hasil uji ini ditunjukkan dalam tabel berikut.

**Tabel 2 Pengujian Koefisien Determinasi Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.827 <sup>a</sup>	.685	.671	3.49711

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Kompleksitas Perusahaan, Audit Intenal, Komite Audit

Berdasarkan tabel tersebut, nilai R sebesar 0,827 berkisar antara 0 sampai 1. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat erat antar variabel yang diteliti ketika perkiraannya ditingkatkan sebesar 1. Dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai yang diperoleh dalam penelitian ini mempunyai korelasi yang erat antar variabel. Tabel tersebut juga menunjukkan bahwa nilai R-squared yang diperoleh sebesar 0,671. Dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas, kompleksitas bisnis, audit internal dan komite audit mempunyai pengaruh sebesar 67,1% terhadap variabel profesional audit. Sedangkan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini memberikan pengaruh sebesar 32,9%.

### Pengujian Hipotesis

**Tabel 3 Pengujian Hipotesis secara Parsial**

Variabel	Koefisien Regresi	Prob	Keputusan
Constant	19.668	0.000	
Profitabilitas	0.937	0.000	Berpengaruh
Kompleksitas Perusahaan	0.133	0.000	Berpengaruh
Audit Internal	0.013	0.003	Berpengaruh
Komite Audit	0.017	0.411	Tidak Berpengaruh

\*Taraf signifikansi >0.05

Berdasarkan temuan penelitian, terdapat pengaruh yang signifikan antara profitabilitas dan biaya audit. Hasil penelitian ini konsisten dengan studi sebelumnya (Agustina et al., 2023) yang mengindikasikan bahwa profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan efisien. Tingginya skor profitabilitas menunjukkan transparansi manajemen dalam melaporkan kinerja perusahaan, yang dapat mencerminkan kualitas manajemen yang baik. Penilaian terhadap profitabilitas suatu perusahaan juga dapat berdampak pada proses auditnya. Biasanya, perusahaan dengan laba tinggi menghasilkan penjualan lebih tinggi dan biaya lebih tinggi. Karena itu, dibutuhkan pemeriksaan yang lebih mendalam dan komprehensif, yang berimplikasi pada penyelesaian yang memakan waktu lebih lama. Biaya audit dapat meningkat lebih banyak karena adanya persyaratan auditor untuk menganalisis dan menganalisis transaksi dan catatan keuangan perusahaan dengan lebih cermat. Hasilnya sama dengan (Astuti & Sibuea, 2022).

Kompleksitas suatu perusahaan dapat berdampak signifikan terhadap biaya audit. Biaya audit lebih tinggi untuk perusahaan yang kompleks. Kompleksitas transaksi suatu perusahaan terkait dengan kompleksitas perusahaan. Seringkali sebuah perusahaan akan mendirikan anak perusahaan atau cabang untuk menjalankan operasinya. Perusahaan yang memiliki anak perusahaan harus mengungkapkan laporan keuangan konsolidasi yang mencakup informasi tambahan. Karena anak perusahaan juga harus diaudit oleh auditor, maka auditnya lebih sulit dan

memakan waktu lebih lama. Hal ini menyebabkan peningkatan kompleksitas dan kompleksitas suatu perusahaan. Ketika ukuran dan kompleksitas perusahaan yang diaudit meningkat, biaya audit meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah anak perusahaan. (Humaira & Syofyan, 2020).

Tinjauan internal turut mempengaruhi penentuan biaya audit. Hasil ini dibenarkan oleh Kusumajaya, (2017). Dalam menjalankan fungsi pengawasan terdapat kesamaan antara verifikasi internal dan eksternal. Ketika auditor internal berperan sebagai bagian dari entitas perusahaan, auditor eksternal perlu meningkatkan tingkat pengawasan mereka. Tugas auditor eksternal mencakup mengevaluasi kemampuan dan independensi auditor internal, menilai seberapa signifikan peran auditor internal terhadap kerangka pengendalian internal, serta mengidentifikasi potensi kesalahan dan dampaknya terhadap laporan keuangan. Auditor eksternal juga harus mengaudit dan meninjau kembali pekerjaan audit internal sebelum mempublikasikannya. Hasil penelitian ini berbeda dengan temuan yang disajikan oleh Ananda (2019), yang menyimpulkan bahwa fungsi audit internal dapat berdampak negatif terhadap biaya audit.

Panitia pemeriksaan tidak memiliki dampak besar terhadap keputusan biaya audit. Panduan untuk Komite Audit mengamanatkan bahwa komite tersebut harus terdiri dari minimal tiga anggota, di mana salah satunya harus bertindak secara independen, maka perseroan hanya mengikuti peraturan resmi OJK, khususnya POJ K No.55/ POJK .04/2015. Namun jumlah komite audit tidak dapat mempengaruhi manajemen. Selain itu, dewan penguji tidak mempunyai wewenang untuk menentukan biaya audit. (Faisal & Nurbaiti, 2023).

**Tabel 5 Pengujian secara Simultan**

Variabe	F-Statistic	Prob (F-Statistic)
Profitabilitas, Kompleksitas Perusahaan, Audit Internal, dan Komite Audit	7,946	0.000

Hasil berdasarkan pengujian yang dilakukan secara paralel mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,00, berada di bawah tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, hasil tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas, kompleksitas perusahaan, audit internal, dan komite audit secara bersama-sama mempunyai kemampuan dalam menentukan fee audit.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian yang dianalisis dan dijelaskan menunjukkan bahwa penetapan biaya audit dipengaruhi sebagian oleh profitabilitas, kompleksitas bisnis dan audit internal. Namun, komite audit terkadang tidak mempunyai pengaruh terhadap hal ini. Hasil audit paralel pada proyek penelitian ini menunjukkan bahwa biaya audit dapat ditentukan oleh profitabilitas, kompleksitas bisnis, audit internal, dan komite audit. Perusahaan yang menghasilkan keuntungan tinggi umumnya dikenakan biaya audit yang lebih rendah karena risiko auditnya juga lebih rendah bagi pihak yang melakukan audit. Di sisi lain, biaya audit cenderung lebih tinggi untuk perusahaan yang memiliki tingkat kompleksitas yang tinggi, karena melaksanakan tes membutuhkan waktu dan upaya yang lebih besar dari pihak yang menguji. Perusahaan yang melakukan audit internal biasanya mengenakan biaya audit yang lebih rendah. Hal ini dikarenakan auditor tidak harus melaksanakan seluruh pengujian audit karena beberapa tugas telah diselesaikan oleh auditor

internal. Panitia audit tidak dapat mempengaruhi sebagian penentuan biaya audit. Badan audit tidak bertanggung jawab menetapkan biaya audit.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, L., Puspitosarie, E., & Hasan, K. (2023). PENGARUH PROFITABILITAS, KOMPLEKSITAS PERUSAHAAN, DAN RESIKO PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT FEE. *Jurnal Ekonomi Kreatif Indonesia*, 1(4), 277–288. <https://doi.org/10.61896/jeki.v1i4.19>
- Ananda, S. S. (2019). PENGARUH FUNGSI AUDIT INTERNAL, RISIKO PERUSAHAAN, DAN KOMPLEKSITAS PERUSAHAAN TERHADAP FEE AUDIT. *JAF- Journal of Accounting and Finance*, 3(1).
- Astuti, S., & Sibuea, P. E. A. (2022). PENGARUH PROFITABILITAS, KOMPLEKSITAS PERUSAHAAN, RISIKO PERUSAHAAN, DAN UKURAN KAP TERHADAP AUDIT FEE. *Seminar Nasional Akuntansi Dan Call for Paper (SENAPAN)*, 2(1), 105–114. <https://doi.org/10.33005/senapan.v2i1.184>
- Damayanti, R. (2022). PENGARUH PROFESSIONAL FEE AUDIT, AUDIT DELAY TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN KOMITE AUDIT SEBAGAI PEMODERASI (Studi Empiris pada Perusahaan Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2021). *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 5(4), 1142–1149. <https://doi.org/10.37481/sjr.v5i4.590>
- Faisal, F., & Nurbaiti, A. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Komite Audit Dan Kompleksitas Perusahaan Terhadap Fee Audit. *E-Proceeding of Management*, 10(2).
- Fisabilillah, P. D., Fahria, R., & Praptiningsih, P. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Risiko Perusahaan, dan Profitabilitas Klien Terhadap Audit Fee. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 361–372. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i3.388>
- Humaira, I., & Syofyan, E. (2020). Pengaruh Fungsi Audit Internal, Kompleksitas Perusahaan, Dan Risiko Perusahaan Terhadap Fee Audit. *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI*, 2(3), 3356–3371. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i3.288>
- Izzani, A. F., & Khafid, M. (2022). Pengaruh Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan, dan Risiko Perusahaan Terhadap Audit Fee. *Business and Economic Analysis Journal*, 2(1), 1–13. <https://doi.org/10.15294/beaj.v2i1.35682>
- Kusumajaya, A. (2017). FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI FEE AUDIT EKSTERNAL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Akuntansi Kwik Kian Gie*, 6(2), 167–185.
- Paramitha, M. D., & Setyadi, E. J. (2022). Pengaruh Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kompleksitas Perusahaan Terhadap Fee Audit. *Ratio : Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 3(1), 13. <https://doi.org/10.30595/ratio.v3i1.12840>
- Pernando, A. (2023, February 28). *Ini Daftar Hitam AP dan KAP dari OJK & Menkeu! Partner Crowe, EY hingga Deloitte*. <https://Finansial.Bisnis.Com/Read/20230228/215/1632435/Ini-Daftar-Hitam-Ap-Dan-Kap-Dari-Ojk-Menkeu-Partner-Crowe-Ey-Hingga-Deloitte>.
- Sasatradipraja, R. A., Nurbaiti, A., & Pratama, F. (2021). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, RISIKO PERUSAHAAN, KOMPLEKSITAS PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN UKURAN KAP TERHADAP FEE AUDIT. *E-Proceeding of Management*, 8(5).

